

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PAPAN PINTAR PADA ANAK TUNARUNGU (SINGLE SUBJECT RESEARCH KELAS III DI SLBN 1 PAYAKUMBUH)

Atipa Saputri¹, Zulmiyetri², Nurhastuti³, Setia Budi⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: atipaputri0104@gmail.com

Article History

Received: 09-04-2025

Revision: 23-04-2025

Accepted: 27-04-2025

Published: 30-04-2025

Abstract. This research aims to improve initial reading ability by using smart board learning media. The research method applied is quantitative with an experimental approach. The research design used is Single Subject Research (SSR) with an A-B-A pattern. The subject of the study is a deaf student in grade III at SLBN 1 Payakumbuh. The data collection technique involves the use of tests as instruments and data collection tools, namely observation by recording the child's ability to use the checklist. Data analysis uses graphic visual analysis techniques. The results showed that in the initial baseline phase (A1), which was carried out during three meeting sessions, stable data was obtained at 11%. During the intervention phase (B), which lasted for seven meeting sessions, the stable percentage achieved at the ninth and tenth meetings where for the consonant "s" was 77% and for the consonant "r" was 88%. Furthermore, in the baseline session (A2) there is a stable percentage of 77% for the "s" consonant and 88% for the "r" consonant. Based on the results of the study, it can be concluded that Smart Board learning media can improve early reading skills in deaf children.

Keywords: Smart Board Media, Reading Early, Deaf

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan pola A-B-A. Subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas III di SLBN 1 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan tes sebagai instrumen dan alat pengumpulan data yaitu pengamatan dengan mencatat kemampuan anak menggunakan *checklist*. Analisis data menggunakan teknik analisis visual grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada fase baseline awal (A1), yang dilakukan selama tiga sesi pertemuan, diperoleh data stabil 11%. Selama fase intervensi (B), yang berlangsung selama tujuh sesi pertemuan, persentase stabil yang dicapai pada pertemuan ke sembilan dan kesepuluh dimana untuk konsonan "s" adalah 77% dan untuk konsonan "r" adalah 88%. Selanjutnya pada sesi baseline (A2) memiliki persentase stabil yaitu 77% untuk konsonan "s" dan 88% untuk konsonan "r". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan media pembelajaran Papan Pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu.

Kata Kunci: Media Papan Pintar, Membaca Pemulaan, Tunarungu

How to Cite: Saputri, A., Nurhastuti., & Budi, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Pintar pada Anak Tunarungu (*Single Subject Research* Kelas III di SLBN 1 Payakumbuh). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2706-2715. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.3015>

PENDAHULUAN

Kurikulum sekolah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bagian mata pelajaran yang harus diajarkan. Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, anak dibimbing untuk mampu berkomunikasi dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Empat keterampilan dasar membentuk keterampilan berbahasa dalam berbahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. (Rahman et al., 2019). Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang didapat dalam tulisan. Dengan membaca anak akan mudah dalam memahami konsep atau pengetahuan yang memerlukan bacaan pada mata pelajaran lain. (Ritonga et al., 2023). Membaca permulaan adalah tahap pertama dalam membaca, dimana pada membaca permulaan ini anak bisa memahami huruf vocal, huruf konsonan, membaca dua atau tiga suku kata, membaca kata serta memahami kalimat sederhana. Membaca permulaan dimaksudkan untuk mengajarkan anak-anak untuk membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar (Monica & Zulmiyetri, 2021).

Tunarungu merupakan kondisi ketika seseorang mengalami gangguan pendengaran, sehingga mereka kesulitan atau tidak bisa sama sekali mendengar suara-suara di sekitarnya (Juherna et al., 2020). Kondisi tunarungu disebabkan oleh adanya gangguan pada organ pendengaran. Gangguan pendengaran pada anak tidak hanya mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga memengaruhi pemahaman terhadap materi pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Trisnani & Pd, 2024). Ada lima unsur penting dalam definisi ini. Yang pertama, media bertindak sebagai penghubung dalam penyampaian pesan atau materi pelajaran. Kedua, berfungsi sebagai sumber belajar. Ketiga, membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Keempat berfungsi sebagai metode yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan bermakna. Kelima, sebagai alat untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuan. Kelima komponen ini bekerja sama dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Hasan et al., 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLBN 1 Payakumbuh, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat terdapat seorang anak kelas III SD berinisial MR yang memiliki hambatan dan sulit dalam membaca. Pengamatan selama menunjukkan bahwa MR sering mengganggu teman, menggerakkan kursi dan cenderung mengganti bunyi kata saat diminta membaca. untuk menguatkan temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang membenarkan bahwa perkembangan kemampuan membaca kata pada MR masih sangat

minim. Kemudian peneliti melaksanakan asesmen terhadap kemampuan membaca anak yang berinisial MR. dari hasil asesmen diperoleh sebuah hasil diketahui bahwa MR telah mampu. Pada membaca kata yang mengandung konsonan “s” dan “r” yang berada di awal, di tengah dan di akhir kata MR sering terjadi penggantian bunyi konsonan dimana untuk konsonan “s” MR membaca sapu menjadi tapu, sabun menjadi tabun dan untuk konsonan “r” kata roti dibaca loti, untuk kata roda dibaca loda. Sehingga perihal ini anak dapat salah dalam memaknai sebuah kata.

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menyimpulkan bahwa MR memerlukan intervensi yang lebih spesifik dalam membaca kata-kata yang mengandung konsonan “s” dan “r”, yaitu melalui penggunaan media pembelajaran. Media dalam konteks ini adalah sarana yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan anak. Media yang dipilih adalah papan pintar, yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Media papan pintar yang dirancang oleh penulis terbuat dari akrilik, berbentuk persegi panjang, berisi beberapa gambar, lalu anak akan menyusun huruf membentuk sebuah kata sesuai dengan gambar yang dipilih, setelah itu anak diperintahkan untuk membacanya. Papan pintar dikreasikan dengan tema yang ceria dan warna yang cerah sehingga menarik minat anak dalam membaca (Laila et al., 2022). Media papan pintar ini dibuat sesuai dengan kebutuhan anak yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam *mensubstitusi* huruf konsonan “s” dan “r” di awal, di tengah dan di akhir.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti termotivasi untuk menerapkan intervensi membaca permulaan dengan memanfaatkan media papan pintar pada anak tunarungu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan media papan pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunarungu di kelas III SLBN 1 Payakumbuh.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Single Subject Research* (SSR) adalah jenis Penelitian eksperimen yang dirancang untuk memahami dan mengubah perilaku. Dalam Penelitian ini, kita mengamati hubungan antara suatu tindakan (variabel bebas) dan perubahan perilaku yang kita inginkan (variabel terikat). SSR sangat berguna untuk Penelitian yang berkaitan dengan modifikasi perilaku, baik itu pikiran, perasaan, atau tindakan yang bisa diukur secara kuantitatif (Marlina, 2021).

Penelitian ini berdesain A-B-A. yang memiliki tujuan untuk membuktikan apakah media papan pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas III di SLBN 1 Payakumbuh, Sumatera Barat. Sunanto (2005) menjelaskan bahwa dimana A1 adalah baseline (kondisi awal) dan B adalah hasil sesudah dilakukan intervensi, sedangkan A2 merupakan kondisi dan kemampuan pada anak setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian, fase baseline pertama (A1) bertujuan untuk mengukur kemampuan awal membaca kata-kata yang mengandung konsonan “s” dan “r” sebelum intervensi diberikan. Sebaliknya, fase intervensi (B) mengamati kemampuan membaca kata-kata yang mengandung konsonan “s” dan “r” setelah menggunakan media papan pintar. Selanjutnya, fase baseline kedua (A2) kembali mengukur kemampuan membaca kata-kata berkonsonan “s” dan “r” tanpa adanya intervensi. Perbandingan hasil dari ketiga fase ini akan menggambarkan tingkat keberhasilan atau kegagalan penelitian ini.

Instrumen yang digunakan adalah tes perilaku yang disandingkan dengan *checklist*. Tes ini dirancang untuk mengamati perubahan kemampuan membaca, dari tidak mampu menjadi mampu. Materi tes berupa kata-kata yang mengandung huruf konsonan “s” dan “r” di posisi awal, tengah dan akhir. Teknik pengumpulan data melibatkan tes langsung dan dokumentasi. Peneliti menceklis kata-kata yang anak bisa membaca kata-kata tersebut. Pengukuran dilakukan menggunakan persentase, dan data yang terkumpul dianalisis melalui grafik.

HASIL DAN DISKUSI

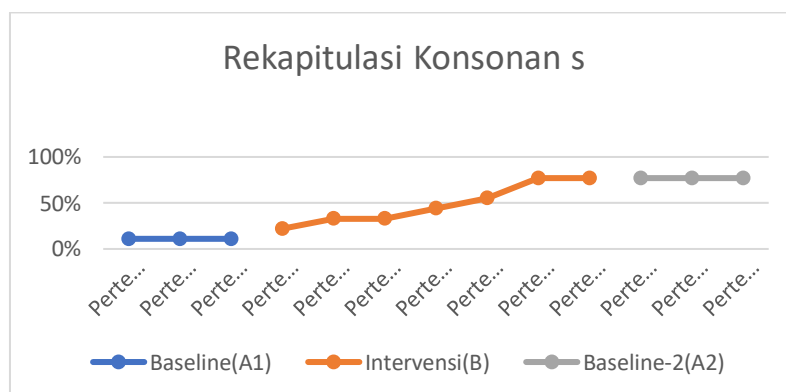
Penggunaan media papan pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya membaca kata yang mengandung konsonan “s” dan “r” untuk anak tunarungu adalah fokus utama penelitian ini. Media papan pintar menjadi alternatif untuk menarik anak melatih kemampuan membaca dan minat dalam membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Muthmainnah et al., 2023). Media papan pintar merupakan cara yang menyenangkan untuk mengajarkan anak membaca dengan benar (Ismail, 2020). Media papan pintar yang dirancang oleh penulis terbuat dari akrilik, berbentuk persegi panjang, berisi beberapa gambar, lalu anak akan menyusun huruf membentuk sebuah kata sesuai dengan gambar yang dipilih, setelah itu anak diperintahkan untuk membacanya. Papan pintar dikreasikan dengan tema yang ceria dan warna yang cerah sehingga menarik minat anak dalam membaca (Laila et al., 2022).

Membaca permulaan merupakan langkah awal dalam proses membaca. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan banyak aktivitas otak, dimana mata kita melihat huruf, otak kita mengolah informasi lalu mencoba membayangkan dan memahami apa yang tertulis.

(Harianto, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, terutama dalam membaca kata-kata yang mengandung kononan “s” dan “r” di posisi awal, tengah dan akhir kata.

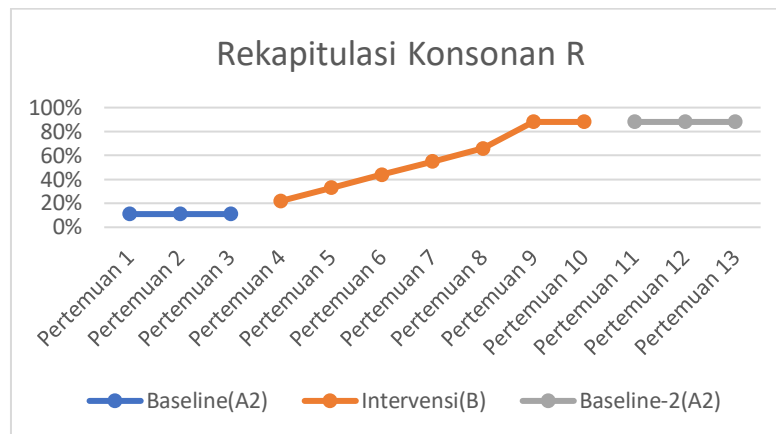
Dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui 13 sesi pertemuan dengan penggunaan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan pola A-B-A. Tahapan penelitian ada tiga yang pertama kondiisi baseline (A1) dalam penelitian ini melibatkan tiga sesi pertemuan yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal melalui pemberian tes berupa perintah membaca kata sebanyak 18 kata yang mengandung konsonan “s” dan “r” yang berada di awal, di tengah dan di akhir kata yang mana untuk konsonan “s” ada sembilan kata dan untuk konsonan “r” ada sembilan kata tanpa adanya intervensi. Perolehan skor yang didapatkan untuk konsonan “s” dan “r” adalah 11% yang mengindikasi kemampuan anak dalam membaca permulaan perlu ditingkatkan, sehingga diberikan intervensi menggunakan media papan pintar. tahap kedua, fase intervensi (B) dimana pemberian intervensi dengan media papan pintar dilakukan selam tujuh sesi pertemuan, pada setiap sesinya anak menyusun huruf menjadi kata yang disesuaikan dengan gambar setelah itu anak membaca kata tersebut sehingga diperoleh hasil meningkatnya kemampuan membaca permulaan (membaca kata yang mengandung konsonan “s” dan “r”) untuk konsonan “s” mendapat skor 77% dan “r” dengan skor 88%. Untuk mengukur kemampuan anak setelah intervensi dihentikan, peneliti melanjutkan ke tahap ketiga, yaitu kondisi baseline (A2). Pada tahap ini, dilakukan tiga kali pertemuan dan diperoleh skor untuk konsonan “s” sebesar 77% dan untuk konsonan “r” sebesar 88%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan khususnya dalam meembaca kata yang mengandung konsonan “s” dan “r” di awal, di tengah dan di akhir kata.

Konsonan “s”



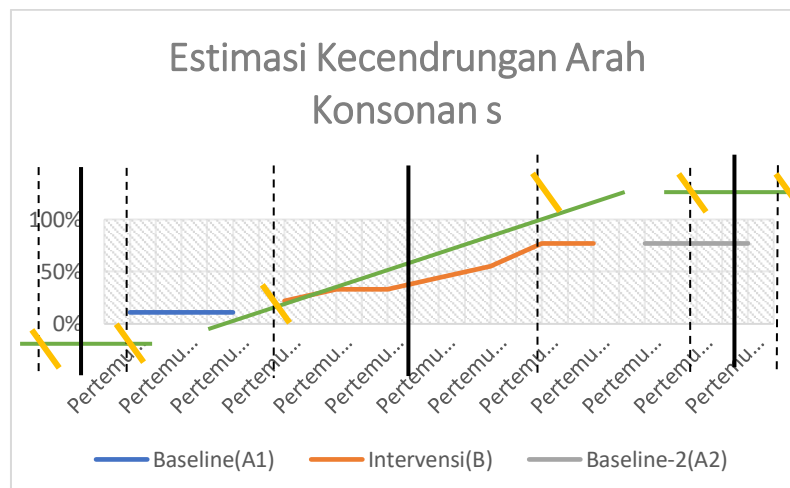
Gambar 1. Rekapitulasi baseline 1, intervensi, baseline 2 konsonan “s”

Konsonan “r”

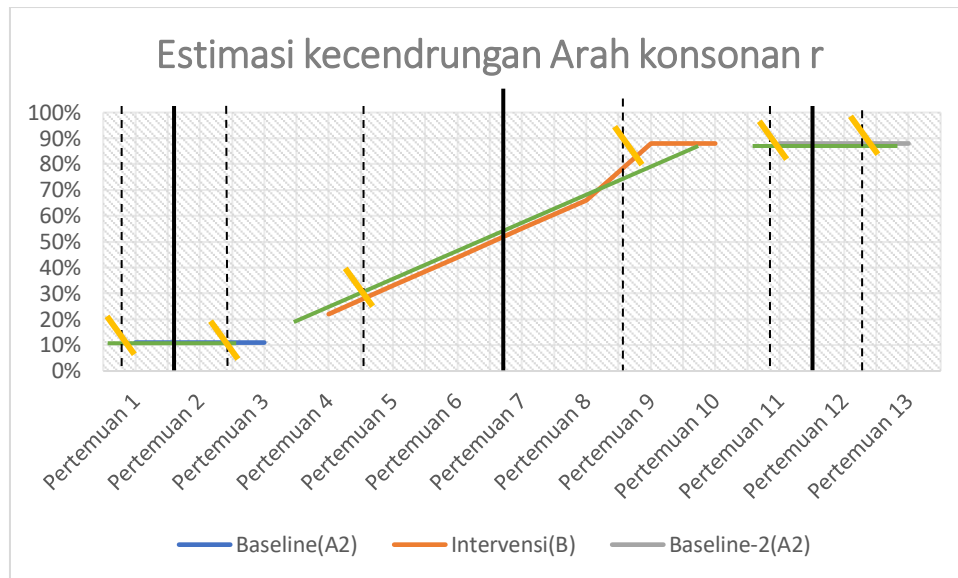


Gambar 2. Rekapitulasi baseline 1, intervensi, baseline 2 konsonan “r”.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisisnya menggunakan teknik grafik visual, yang mencakup kondisi dan hubungan antar kondisi. Dalam masing-masing kondisi, analisis data dilakukan dengan menentukan durasi setiap kondisi, yang menunjukkan berapa lama kegiatan dilakukan. Pada kondisi awal (A1), proses observasi berlangsung selama tiga kali pertemuan. Selanjutnya pada tahap intervensi, kegiatan dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan, diikuti oleh fase baseline kedua (A2) yang berlangsung selama tiga sesi pertemuan. Selanjutnya untuk menentukan estimasi kecenderungan arah data, digunakan metode *split middle* yang hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Estimasi kecenderungan arah konsonan “s”



Gambar 4. Estimasi kecendrungan arah konsonan "r"

Keterangan :

Data Baseline (A1)

= —————

Data Intervensi(B)

= —————

Data Baseline (A2)

= —————

Estimasi Kecendrungan Arah

= —————

Mid Rate

= —————

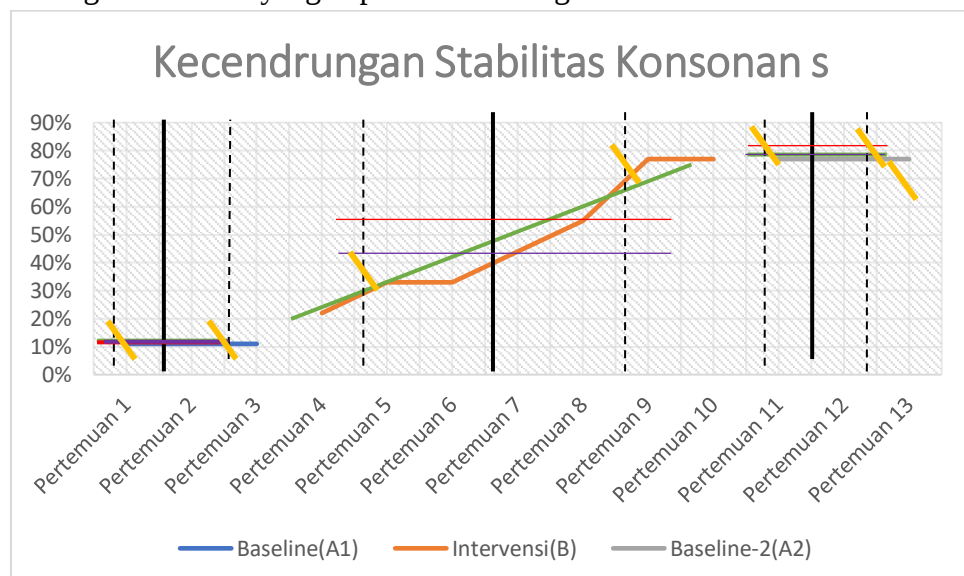
Mid Date

= - - - - -

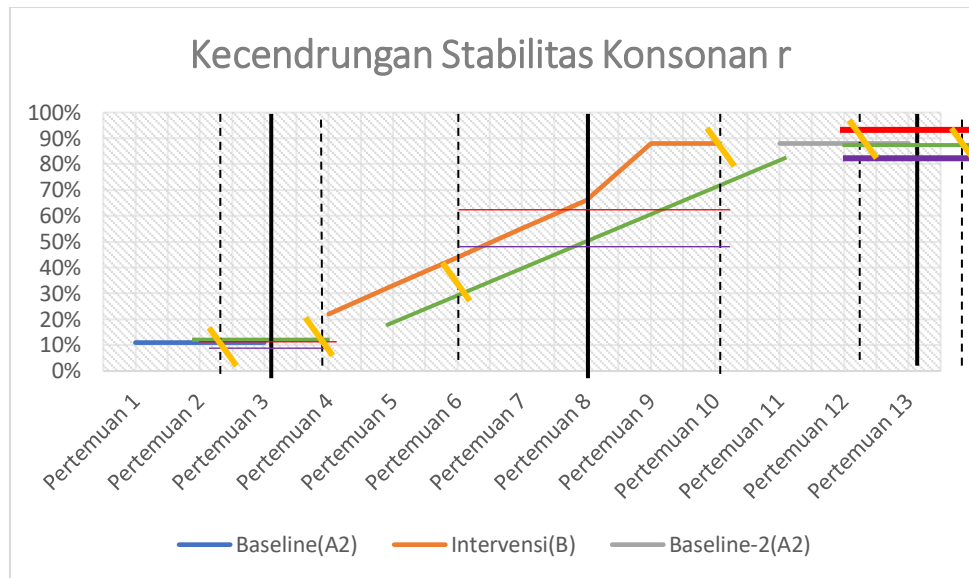
Split Middle

= —————

Berikutnya, kecendrungan stabilitas yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 5. Kecendrungan stabilitas konsonan s



Gambar 6. Kecendrungan stabilitas konsonan r

Keterangan :

Mid rate

=

Mid date

=

Estimasi kecendrungan arah

=

Batas atas

=

Batas bawah

=

Split Middle

=

Rekapitulasi analisis data dalam kondisi sebagai berikut:

No	Dalam Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	3	7	3
2.	Estimasi kecendrungan arah	(=)	(+)	(=)
3.	Kecendrungan stabilitas	Stabil (100%)	Variabel (14.28%)	Stabil (100%)
4.	Kecendrungan jejak data	(=)	(+)	(=)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 11% - 11%	Variable 22% - 77%	Variable 77% - 77%
6.	Level perubahan	11 - 11 (= 0)	77 - 22 (+55)	77 - 77 (= 0)

Gambar 7. Rangkuman analisis visual dalam kondisi konsonan s

No	Dalam Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	3	7	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)	(=)
3.	Kecenderungan stabilitas	Stabil (100%)	Variabel (14.28%)	Stabil (100%)
4.	Kecenderungan jejak data	(=)	(+)	(=)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variable 11% - 11%	Variable 22% - 88%	Variable 88% - 88%
6.	Level perubahan	11 - 11 (= 0)	88 - 22 (+66)	88 - 88 (= 0)

Gambar 8. Rangkuman analisis visual dalam kondisi konsonan r

Rekapitulasi analisis data antar kondisi pada tabel dibawah ini:

No	Kondisi yang dibandingkan	A1/B/A2
1.	Variabel yang berubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah	(=) (+) (=)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke variable ke stabil
4.	Level perubahan	
	B/A1	22% - 11% (+11)
	B/A2	77% - 22% (+55%)
5.	Data Overlap	
	A1/B	0%
	A2/B	28.6%

Gambar 9. Rangkuman analisis visual antar kondisi pada konsonan s

No	Kondisi yang dibandingkan	A1/B/A2
1.	Variable yang berubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah	(=) (+) (=)
3.	Perubahan kecenderungan	Stabil ke variable ke stabil
4.	Level perubahan	
	B/A1	22% - 11% (+11)
	B/A2	88% - 22% (+66%)
5.	Data Overlap	
	A1/B	0%
	A2/B	28.6%

Gambar 10. Rangkuman analisis visual antar kondisi pada konsonan r

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui media papan pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan (membaca kata yang mengandung konsonan “s” dan “r” di awal, di tengah dan di akhir kata) Jenis kemampuan membaca adalah bagian substitusi atau penggantian huruf “s” dan “r” pada

saat mengucapkan kata. Hal ini terbukti melalui grafik dan analisis data yang menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar selama pemberian intervensi menggunakan media papan pintar. selain itu, penggunaan media ini juga dapat meningkatkan ketertarikan subjek dalam proses pembelajaran

REFERENSI

- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Ismail, T. (2020). Pengaruh media papan pintar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto. *SPECIAL: Special and Inclusive Education Journal*, 1(2), 148–153. <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no2.a2849>
- Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, & Utami, Y. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter pada disabilitas anak tunarungu. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1809>
- Laila, A. K. N., Solikha, I., Wardana, D. K., Prastika, P. N., & Dayu, D. P. K. (2022). Penggunaan papan pintar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Sensaseda*, 2(November), 82–88. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1979>
- Marlina. (2021). *Single subject research penelitian subjek tunggal*. Sustainability (Switzerland), 11(1).
- Muthmainnah, A., Sofiana, N., & Wiranti, D. A. (2023). Pengaruh metode silaba berbantuan media papan pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 226–236.
- Rahman, M. H. P., Rani, N., Widya, M. P., & Rasi Yugatiati, M. P. (2019). *Menyimak berbicara: Teori dan praktik*.
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan membaca pada pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 102–113.
- Rumapea, M., & Zulmiyetri. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui multimedia interaktif Ruba bagi anak disleksia kelas III di SDN 153068 Pinangsori 1. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 77–85. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Trisnani, N., & Pd, M. (2024). Melalui media pop up book materi bangun datar pada kelas III di SD Negeri Janten tahun pelajaran 2023/2024, 21–28.